

Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di Kelas V Sekolah Dasar

Irma Mardalena ^{*1)}, Syafri Ahmad ²⁾

¹⁻²⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: irmamardalena2710@gmail.com ^{*1)}, syafriahmad@fip.unp.ac.id ²⁾

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 20-05-2023

Revised : 03-08-2023

Accepted : 11-08-2023

Published : 17-10-2023

ABSTRACT

This study intends to show how the Snowball Throwing cooperative model has improved integrated theme learning outcomes for class V SDN 05 Padang Pasir. Classroom action research (CAR) is this kind of study. Which is a form of research that combines both qualitative and quantitative techniques. 26 persons, including instructors and fifth graders, were the study's subject at SD Negeri 05 Padang Pasir Padang. (1) The lesson plan increased from an average proportion of the initial cycle of 86.11% with a very good predicate (B) to an average percentage of the second cycle of 91.66% very good (SB). (2) From cycle I which has an average of 86.11% with a good predicate (B), cycle II's very strong predicate (SB) of 94.44% for cycle II results in the assertion that the use of learning through aspects felt by the teacher is increasing. While the aspects seen in students increased from cycle I on average 87.50% good (B), to cycle II, namely 91.66% very good (SB). The Snowball Throwing cooperation model, it may be argued, can enhance fifth grade kids' learning processes at SDN 05 Padang Pasir in integrated thematic learning in Padang City.

Keywords:

Cooperative Learning

Snowball Throwing

Integrated Thematic

Elementary School

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini menjelaskan bagaimana peningkatan hasil belajar tema terpadu kelas V SDN 05 Padang Pasir. dengan model kooperatif tipe Snowball Throwing. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian berjumlah 26 orang kelas V SD Negeri 05 Padang Pasir Padang. Pemerolehan hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) RPP meningkat dari siklus I sebesar 86,11% predikat sangat baik (B) meningkat di siklus II sebesar 91,66% sangat baik (SB). (2) Dari siklus I yang memiliki rata-rata 86,11% predikat baik (B), ke siklus II memiliki predikat sangat baik (SB) dengan 94,44%, disimpulkan pelaksanaan pembelajaran melalui aspek-aspek yang dirasakan guru semakin meningkat. Sedangkan aspek pada siswa meningkat dari siklus I rata-rata 87,50% baik (B) ke 91,66% sangat baik (SB) di siklus II. Model Snowball Throwing dikatakan dapat meningkatkan proses belajar anak kelas V SDN 05 Padang Pasir pada pembelajaran tematik terpadu Kota Padang.

1. PENDAHULUAN

The industrial revolution 4.0 and 21st-century skills leave fundamental problems in the implementation of 2013 curriculum teaching materials with an integrated thematic approach, including learning the art of music in elementary schools. It is very important for teachers to integrate technology into learning (Desyandri et al., 2021). Pendidikan tidak akan berarti apa-apa jika tidak dibarengi dengan senantiasa melakukan perbaikan, peningkatan, pengembangan, dan inovasi pembelajaran yang berkelanjutan (Desyandri & Maulani, 2019). Pada proses mencapai tujuan pembelajaran, harus melibatkan percakapan dua arah antara guru dan siswa dalam suasana pendidikan. Untuk memaksimalkan potensi diri aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, siswa diselaraskan dengan proses belajar. Rachmawati dan Daryanto (2015) menyatakan bahwa guna interaksi antara siswa dan guru untuk memperoleh informasi, pengembangan sikap, dan keyakinan pada siswa, serta usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kurikulum sangat penting dalam dunia pendidikan karena kurikulum merupakan pedoman yang digunakan dalam merancang program untuk meningkatkan mutu pendidikan (Dahuri & Desyandri, 2021). Kurikulum 2013 memasukkan pembelajaran tematik terpadu berdasarkan suatu topik bukan menekankan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran permata pelajaran. Pembelajaran tematik terpadu merupakan gabungan dari berbagai disiplin ilmu mata pelajaran.

Menurut Rusman (dalam Nadila dan Elfia Sukma, 2020) tematik terpadu sangat fleksibel dalam penerapannya dan mengaburkan batas antara mata pelajaran, agar dapat disesuaikan dengan minat dan keperluan siswa. Tematik terpadu menekankan pada pembelajaran bermakna yang menyenangkan sambil bermain dan memiliki ciri pembelajaran yang berpusat pada siswa. Menurut Syaiful (2011: 62)

Tujuan dari proses pembelajaran adalah untuk menumbuhkan kreativitas siswa dan meningkatkan kapasitas mereka untuk menciptakan informasi baru dalam upaya untuk meningkatkan keahlian mata pelajaran mereka.

Penggunaan tematik dalam pengajaran menghubungkan beberapa pembelajaran yang bermakna untuk anak-anak (Effendi dalam Wahyuni, Setyosari, & Kuswandi, 2016: 130). Menurut Rusman (2011: 254) tematik terpadu ialah melibatkan siswa aktif menyelidiki untuk mendapatkan topik dalam ilmu ilmiah secara holistik bermakna dan asli.

Dalam proses pembelajaran, guru berperan menjadi pembimbing/fasilitator. Kemampuan guru dalam mengadaptasi materi di kelas sangat diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu (Arwin, dkk, 2019: 427). Menurut Kemendikbud (2014: 16) guru harus memiliki pengetahuan tentang topik yang diajarkan dan tahu bagaimana menggunakannya di kelas.

Untuk melaksanakan pembelajaran tematik terpadu, guru perlu menghubungkan materi dari beberapa pelajaran, menggunakan model pembelajaran sesuai, dan memaparkan siswa pada masalah yang terkait dengan lingkungan mereka. Guru harus menumbuhkan suasana belajar yang melibatkan

siswa menjadi imajinatif, kritis, dan dapat berkolaborasi untuk menemukan solusi atas masalah yang ada.

Pendidikan yang berkualitas akan membantu peserta didik mengembangkan pemikiran kritis, kreativitas, dan kemampuan intelektualnya serta mengubah perilaku atau kepribadiannya sebagai hasil dari aktivitas dan pengalaman tertentu. Lingkungan belajar memiliki dampak besar tentang bagaimana sesuatu diajarkan dan dipelajari, dalam suasana yang bos, siswa tidak akan mau belajar (Rudi, 2013).

Ada berbagai prinsip yang perlu diingat dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu, ialah: (1) Kontekstual, (2) Bentuk materi dibuat agar siswa dapat menemukan tema, (3) Keefektifan (Ahmadi, 2014).

Peneliti melakukan studi pendahuluan dan observasi pada kelas V SD Negeri Padang Pasir tanggal 19-21 September 2022, Peneliti menemukan permasalahan terkait RPP, aspek guru juga siswa. Pada pelaksanaan peneliti menemukan permasalahan seperti, guru belum mengembangkan model pembelajaran pada pembelajaran, mengakibatkan penerapan tujuan pembelajaran kurang tercapai.

Pembelajaran berpusat pada guru, siswa menyimak penjelasan guru. (2) Karena belum menggunakan metode pengajaran yang kreatif dan menghibur untuk meningkatkan keterlibatan siswa, seperti permainan, siswa merasa pembelajaran menjadi membosankan.

Permasalahan ini berdampak negatif untuk siswa diantaranya: (1) Siswa kurang terlibat dalam pembelajaran, (2) Proses pembelajaran terasa membosankan bagi peserta didik, (3) Siswa masih kesulitan mengungkapkan pendapat atau gagasan tentang pembelajaran; (4) Siswa kesulitan bertanya karena masih belum memahami materi; dan (5) Siswa kurang memahami materi, (6) Peserta didik kurang memaknai proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, peneliti menyimpulkan bahwa guru belum memberikan permasalahan nyata kepada siswa, mereka kurang terlibat dalam pembelajaran dan pemecahan masalah, dan tingkat pemikiran kritis mereka masih rendah, yang memungkinkan guru harus mengontrol proses pembelajaran. Untuk mendorong siswa memahami tujuan pembelajaran dan mengasosiasikan berbagai mata pelajaran.

Ningsih (2015) Guru perlu menentukan model pembelajaran dengan tepat untuk mengatasi hal ini, karena proses pembelajaran sangat terhambat oleh masalah ini. Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* ialah salah satu model meningkatkan proses pembelajaran.

Menurut Huda (dalam Mursid, Suryana & Sugiyanto, 2021) model ini merupakan gumpalan kertas berisikan pertanyaan berbentuk bola dan kemudian dilemparkan ke siswa, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.

Menurut Hamdayana (dalam Kusumawati, 2017) kelebihan model *Snowball Throwing* diantaranya adalah siswa yang diberi kesempatan membuat soal dan mempresentasikannya sehingga memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Dari hasil penelitian Irfa dan Astimar (2020) menyatakan bahwa dengan memanfaatkan model *Cooperative Snowball Throwing*, kegiatan pembelajaran dan kegiatan siswa dapat ditingkatkan. Adapun hasil penelitian Nurhaedah dan Amran (2017) model *Cooperative Snowball Throwing* dapat mendongkrak kreativitas siswa.

Berdasarkan kelebihan model *Snowball Throwing*, peneliti tertarik melakukan penelitian pada judul : “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Di Kelas V SD Negeri 05 Padang Pasir Kota Padang”.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kunandar (2011) menyatakan PTK adalah penelitian diarahkan pada peningkatan standar prosedur belajar mengajar di kelas. Menurut Uno (2012) menyatakan bahwa untuk meningkatkan kinerja, guru harus memastikan pembelajaran berjalan lancar. PTK dilakukan pengajar di kelasnya sendiri dengan merefleksi diri. Menurut Mulyasa (2013:11) PTK adalah upaya untuk melihat kelompok kegiatan belajar anak dengan memberikan kegiatan yang sengaja dimunculkan.

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di semester II tahun ajaran 2022/2023 pada kelas V SDN 05 Padang Pasir Kota Padang. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus I 2 pertemuan dan siklus II 1 pertemuan.

2.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah guru dan siswa kelas V SD Negeri 05 Padang Pasir Kota Padang dengan jumlah 26 orang, 9 orang laki-laki dan 17 orang perempuan.

2.4. Prosedur

Penelitian menggunakan model siklus Kemmis & Mc Taggart (dalam Uno Hamzah B, 2012:87) terdiri dari empat alur yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

2.4.1. Perencanaan

Untuk mengembangkan model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* peneliti membuat RPP yang akan digunakan dengan langkah: (1) menyusun jadwal penelitian, menganalisis K13 kelas V semester II; (2) mereview buku guru dan siswa; (3) merancang RPP sesuai dengan langkah-langkah tahap *snowball throwing* model kooperatif; (4) menentukan materi pembelajaran; (5) membuat lembar diskusi kelompok; (6) menyiapkan lembar observasi dan tes.

2.4.2. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan, terdapat dua kali pertemuan di siklus pertama dan satu kali di siklus kedua.. Peneliti bertindak menjadi praktisi dan guru menjadi pengamat. Praktisi melakukan kegiatan belajar dalam kelas melalui interaksi antara siswa dan guru maupun antar siswa sendiri.

Kegiatan yang dilakukan: (1) Peneliti menerapkan model kooperatif *Snowball Throwing* pada RPP yang dirancang; (2) Dengan menggunakan format observasi, guru (pengamat) melakukan observasi; (3) Diskusi tentang langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dan guru. Setelah itu, durenungkan. Hasilnya diterapkan untuk pengembangan lebih lanjut.

2.4.3. Pengamatan

Dari siklus I hingga siklus II dilakukan observasi secara terus menerus untuk usaha penelitian ini. Pengamatan siklus I mungkin berdampak pada bagaimana tindakan siklus berikutnya direncanakan. Setelah mendiskusikan hasil temuan dengan observer, akan diadakan refleksi untuk membantu perencanaan siklus selanjutnya.

2.4.4. Refleksi

Tujuan utama Refleksi adalah meninjau dengan hati-hati keputusan yang dibuat berdasarkan bukti yang dikumpulkan. Peneliti dan observer berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan. Kesimpulan ini berfungsi sebagai dasar masukan untuk inisiatif perencanaan berkelanjutan.

2.5. Data dan Sumber Data

2.5.1. Data Penelitian

Data kualitatif dan kuantitatif diterapkan pada penelitian. Hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan dapat digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif. Hasil observasi tes dari masing-masing pembelajaran tematik tindakan korektif dengan menggunakan model kooperatif *Snowball Throwing* merupakan data kualitatif.

Informasi berikut merupakan data terkait rencana pelaksanaan hasil belajar: 1) Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada pelaksanaan RPP sebagai rangka meningkatkan proses belajar. 2) Menerapkan kooperatif jenis *Snowball throwing* untuk meningkatkan pembelajaran tema siswa kelas V SDN 05 Padang Pasir Kota Padang.

2.5.2. Sumber Data

Proses pembelajaran (pemantauan aktivitas atau perilaku) saat pembelajaran merupakan sumber data penelitian ini. Informasi tersebut diperoleh dari subjek penelitian, antara lain guru dan siswa kelas V SDN 05 Padang Pasir.

2.6. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

2.6.1. Teknik Pengumpulan Data

Pertama; Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik diamati sebagai bagian dari proses pengumpulan data untuk penelitian ini. Dengan memberikan tanda centang di kolom yang berisi hasil observasi proses pembelajaran. *Kedua*; Pengamatan terhadap proses pembelajaran ketika sedang berlangsung. Memberi tanda centang di kolom yang memuat hasil pengamatan sesuai dengan hasil pengamatan proses pembelajaran.

2.6.2. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian ini terdiri dari : 1) Lembar Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik. RPP diamati menggunakan lembar observasi ini. Pengamat mencatat selama pembelajaran pada lembar observasi. 2) Adapun lembar observasi yang dirancang untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa ketiga pembelajaran. Guru kelas (observer) mencatat hal-hal selama pembelajaran dengan mencentang kolom yang sesuai. Kegiatan guru berupa kegiatan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan model kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Sedangkan lembar observasi aktivitas siswa untuk mencatat tindakan siswa.

2.7. Teknik Analisis Data

Model analisis data kualitatif dan kuantitatif diterapkan pada penelitian. Analisis data kualitatif ialah mendeskripsikan temuan observasi ketika belajar. Analisis data kualitatif ialah informasi dalam bentuk kalimat yang memberikan deskripsi tingkat pemahaman kognitif subjek di suatu mata pelajaran, cara pandang mereka, dan perhatian serta analisis mereka pada pelajaran (Kunandar, 2016:128).

Dalam penelitian ini menggunakan 3 tahapan analisis. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa analisis data kualitatif mencakup tiga tahap yaitu : (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) pengambilan kesimpulan.

Kegiatan analisis data kualitatif: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) pengambilan kesimpulan. Dalam menghitung penemuan ranah afektif, kognitif, dan psikomotor menggunakan data kuantitatif, digunakan rumus Kemendikbud (2016).

$$\text{Nilai Akhir} = \text{Rata-rata dari semua nilai}$$

Gunakan rumus berikut untuk menentukan hasil pengamatan pembelajaran (Kemendikbud, 2016):

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita”, Subtema 1 “Manusia dan Lingkungan”, subtema 2 “Perubahan Lingkungan” dan subtema 3 “upaya Pelestarian Lingkungan” pembelajaran 3. Menurut Hidayat (dalam Warahmah dan Walidi, 2023) langkah model kooperatif *Snow Throwing* sebagai berikut: (1) Guru mempresentasikan topik yang akan dibahas; (2) guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan menunjuk perwakilan kelompok untuk menjelaskan materi; (3) perwakilan kelompok kemudian menjelaskan materi guru kepada sesama anggota kelas; (4) setiap siswa menuliskan pertanyaan tentang mata pelajaran pada selembar kertas; (5) kertas berisi soal tersebut kemudian dibentuk menjadi bola salju dan diteruskan dari siswa ke siswa selama lima menit; (6) setelah menerima satu bola kertas salju, para siswa bergiliran menjawab pertanyaan; dan (7) kemudian dilakukanlah evaluasi dan kesimpulan.

Di siklus I pertemuan 1 ditemukan beberapa komponen yang belum tertera di RPP yaitu: (1) pada aspek merumuskan indikator, indikator yang dirumuskan belum tersusun secara sistematis; (2) kurangnya kesesuaian pemilihan materi belajar dengan karakteristik siswa; (3) kurangnya kesesuaian pemilihan bahan ajar dengan karakteristik siswa; (4) dalam pemilihan materi pembelajaran, tidak ada pertimbangan seberapa cocok dengan kualitas siswa; (5) saat memilih model pembelajaran, belum mempertimbangkan waktu yang tersedia; (6) pada aspek penilaian, belum ada nya kesesuaian diantara bentuk, teknik, dan instrumen penilaian. Sehingga siklus I pertemuan 1 RPP mendapat nilai 30 dengan persentase skor 83,33%.

Pada siklus I pertemuan 2 juga terdapat beberapa unsur yang tidak dimasukkan dalam RPP, antara lain (1) aspek pemilihan bahan ajar yang belum sesuai, (2) aspek pemilihan sumber belajar yang kurang sesuai, dan (3) aspek pemilihan model pembelajaran yang belum sesuai. Di siklus I pertemuan 2 RPP mendapat nilai 32 persentase 88,89%. Hasilnya, RPP siklus I memiliki rata-rata tingkat keberhasilan sebesar 86,11% kriteria baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa siklus I masih terdapat kekurangan sehingga siklus II diperbaiki dengan pencapaian persentase 91,66% dengan kriteria sangat baik (SB).

Pengamatan aktivitas guru siklus II oleh observer mendapat persentase 94,44% predikat sangat baik (SB). Dengan data observasi observer terhadap aktivitas siswa menghasilkan persentase sebesar 91,66%. Berdasarkan hasil analisis penelitian pada siklus II, penggunaan pendekatan kooperatif *Snowball Throwing* sudah berjalan dengan baik dan sesuai rencana, baik dari segi internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil dari siklus II peneliti berhasil menerapkan model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V di SDN 05 Padang Pasir Kota Padang.

Dengan demikian, pemanfaatan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* dapat meningkatkan pembelajaran sekaligus menumbuhkan kreativitas dan keterlibatan siswa. Hal ini ditunjukkan baik oleh aktivitas kelompok siswa maupun tanggapan siswa secara individu terhadap pertanyaan guru.

Hamdayana (2014) menyatakan bahwa model *Snowball Throwing* memberikan manfaat: (1) Lingkungan belajar terlihat menghibur dikarenakan siswa ingin bermain saling melempar bola pertanyaan, (2) Akibat diberinya kesempatan dalam menentukan soal lalu mempresentasikannya kepada siswa lain, mereka memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya. (3) Menjadikan siswa siap untuk menghadapi bermacam skenario karena mereka tidak tahu dengan pertanyaan yang mungkin diajukan oleh teman mereka. (4) Karena siswa langsung terlibat dalam praktik, guru tidak terlalu direpotkan untuk membuat media, (5) Peserta didik aktif di kelas. (6) Pembelajaran semakin efektif, (7) Dapat tercapainya aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian berikut yang menungkap bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* mengalamipeningkatan dari siklus I sampai siklus II (Oktavia & Desyandri, 2020) dan penggunaan model kooperatif tipe STAD layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran di Sekolah Dasar (Firdaus et al., 2018).

4. SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini: (1) RPP siklus I memiliki rata-rata 86,11% predikat sangat baik (B), dan siklus II memiliki rata-rata 91,66% dengan predikat sangat baik (SB). (2) Dari siklus I rata-rata 86,11% predikat baik (B), ke siklus II yang memiliki predikat sangat baik (SB) dengan 94,44%, pelaksanaan pembelajaran melalui aspek-aspek yang dirasakan guru semakin meningkat. Sedangkan karakteristik siswa meningkat dari siklus I rata-rata 87,50% baik (B), ke siklus II yaitu 91,66% sangat baik (SB). Disimpulkan bahwa model kooperatif *Snowball Throwing* dapat meningkatkan proses belajar siswa kelas V SDN 05 Padang Pasir Kota Padang pada pembelajaran tematik terpadu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, Ph.D., selaku dosen pembimbing, peneliti ucapkan terima kasih karena telah meluangkan waktunya untuk mengarahkan, menasihati, dan membimbing selama proses penelitian ini. Kepala sekolah, guru kelas, dan seluruh siswa kelas V SDN 05 Padang Pasir Kota Padang juga peneliti ucapkan terima kasih atas bantuannya dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. (2014). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Arwin, Y., & Zuardi. (2019). *Learning Make A Match Using Prezi in Elementary School in Industry 4. 0. Atlantis Press Education and Humanities Research*. (382), 426–429.

- Dahuri, O. F., & Desyandri, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas IV SDN 20 Muara Jambu. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 5(1), 12–23. <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd98>
- Desyandri, D., & Maulani, P. (2019). Penerapan Model Project-Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 3(2), 58–67. <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd58>
- Desyandri, D., Yeni, I., Mansurdin, M., & Dilfa, A. H. (2021). Digital Student Songbook as Supporting Thematic Teaching Material in Elementary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(2), 342–350. <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i2.36952>
- Firdaus, Hamimah, & Desyandri. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) di Sekolah Dasar The Improvement of Student Social Sciences Learning Outcomes with Cooperative Learning Model Type Student. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 27–37. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/5735/3013>
- Hamdayana, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Irfa, Y., & Astimar, N. (2020) Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4(3), 2448-2452.
- Kemendikbud. (2014). *Metari Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas I*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan kebudayaan.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta Kata Pena.
- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumawati, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawo Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. 2(1), 1–12.
- Mulyasa, E. (2013). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursid, K.B., Suryana, A., & Sugiyanto, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative* Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di AlMursyid Citeurep-Bogor. *Jurnal Eduinovasi*. 1(1), 53–77.
- Nadila & Sukma, E. (2020). Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 19 Koto Taratak Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4(3),
- Ningsih, Y. (2015). Kontribusi Pembelajaran *Discovery* dan Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa. *Naskah Publikasi Ilmiah*. 1-239.

Nurhaedah, A., & Amran, M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran IPS Kelas V. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 1(1), 11–22.

Oktavia, H., & Desyandri, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe NHT di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2802–2810.

Rachmawati, T., & Daryanto. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.

Rudi, S. (2013). *Pengembangan Kurikulum Analisis Filosofis dan Implikasinya dalam Kurikulum 2013*. doi: 10.1016/j.jfluchem.2005.12.023.

Rusman. (2011). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Indonesia.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syaiful, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

Wahyuni, H.T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas 1 SD. *Jurnal Edcomtech*. 1(2), 129–136.

Warahmah, M., & Waldi, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di Sekolah Dasar. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar (e-JIPSD)*. 11(1), 40–50.

Available online at:

